

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI MANGROVE PANTAI KERTOMULYO, TRANGKIL, PATI

Ecotourism Development Strategy for Mangrove Conservation Area of Kertomulyo Beach, Trangkil, Pati

Amida Urfah Khoirun Nisa, Bambang Sulardiono*), Djoko Suprpto

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email : amidaurfah1@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Kertomulyo merupakan salah satu wisata alam di Kota Pati yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi daya tarik pengunjung, persepsi, aspirasi, dan partisipasi pengunjung maupun masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2019. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner untuk pengunjung maupun masyarakat. Responden terdiri dari 25 masyarakat sekitar, 75 pengunjung, dan 1 ketua umum PORDAKWIS "Trisno Segoro" Desa Kertomulyo. Teknik pengambilan sampel untuk masyarakat dan pengelola ekowisata dengan *purposive sampling*, sedangkan untuk pengunjung dengan *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Persepsi responden mengenai daya tarik ekowisata, fasilitas, dan aksesibilitas tergolong baik. Partisipasi responden dalam menjaga lingkungan sekitar tergolong baik karena sebagian besar responden tidak setuju dengan adanya tindakan negatif terhadap kawasan ekowisata. Aspirasi responden yaitu pengoptimalan tentang sarana prasarana di kawasan ekowisata. Strategi pengembangan ekowisata yaitu pengembangan ekowisata dengan konsep pelestarian ekosistem serta melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah; peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan fasilitas kawasan ekowisata; menjaga ekosistem mangrove dengan cara mengefektifkan rehabilitasi dan penegakan peraturan perlindungan mangrove; serta meningkatkan fasilitas yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari abrasi.

Kata Kunci: Pantai Ketomulyo; Strategi Pengembangan; Ekowisata; SWOT

ABSTRACT

The Mangrove Conservation Area in the Kertomulyo Beach is one of the natural attractions in Pati which has the potential to be developed as an educational tourism destination. The purpose of this study is to determine the potential of visitor attraction, perceptions, aspirations, and participation of visitors and the community in developing ecotourism. This research was conducted in January 2019. The survey method is used by using a questionnaire for visitors and the community. The respondents consists of 25 surrounding communities, 75 visitors, and 1 the general chairman of PORDAKWIS "Trisno Segoro" Kertomulyo Village. The sampling technique for the community and ecotourism caretaker is purposive sampling, and the sampling technique for visitors is accidental sampling. The data is analyzed using SWOT analysis. The respondents' perception of the attractiveness of ecotourism, facilities and accessibility is good. The participation of respondents in maintaining the surrounding environment is relatively good because most respondents do not agree with the negative actions towards the ecotourism area. The aspirations of respondents are the optimization of infrastructure in ecotourism areas. The ecotourism development strategy are developing ecotourism with the concept of ecosystem preservation and coordination with the Regional Government, increasing the empowerment of the communities in optimizing ecotourism facilities, safeguarding mangrove ecosystems by doing effective rehabilitation and enforcement of mangrove protection regulations, and improving facilities that can be used to minimize the impact of abrasion.

Keywords: Kertomulyo Beach; Development Strategy; Ecotourism; SWOT

*) Penulis Penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Kawasan Konservasi Mangrove terletak di pantai Desa Kertomulyo, pada tahun 2011 sudah dimulai penanaman mangrove secara serius di Pantai Kertomulyo, akan tetapi perkembangannya tidak begitu baik. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati mengajak sejumlah sekolah dan komunitas untuk turut serta dalam upaya penghijauan penanaman mangrove di pantai Kertomulyo pada tahun 2017. Kegiatan penanaman mangrove tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga kawasan tersebut dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang berbasis edukasi.

Ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo saat ini masih melakukan kegiatan pembangunan untuk menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung. Fasilitas yang dapat dinikmati saat berkunjung di tempat ini ialah lahan parkir, *jogging track*, Menara Pandang, berbagai tempat untuk dijadikan *spot photo*, banyak ayunan maupun

pondok atau gazebo, papan nama-nama spesies mangrove sebagai sarana edukasi. Rencana pembangunan tahun depan dan masih proses mengumpulkan dana guna menambah fasilitas pembangunan dermaga.

Mengingat adanya potensi yang dapat dikembangkan khususnya Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, Kota Pati, maka diperlukan perumusan strategi untuk pengembangan ekowisata tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi daya tarik pengunjung, persepsi, aspirasi, dan partisipasi pengunjung maupun masyarakat dalam pengembangan ekowisata, serta merumuskan strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

A. Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah potensi ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo; persepsi, partisipasi, dan aspirasi yang terdiri dari pengunjung dan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pati. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner sebagai pedoman untuk kegiatan wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi. Kawasan yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Pudjihastuti (2010), survei merupakan metode komunikasi dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan merekam jawabannya untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan teknik survei lebih terkait dengan pembuatan kuesionernya karena berhubungan langsung dengan daya tanggap responden..

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen hasil studi/penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Pati. Data primer diperoleh dari observasi langsung ke lapangan. Data primer berupa kuisisioner yang digunakan sebagai alat bantu didalam melakukan proses identifikasi nilai manfaat dan nilai kondisi sekarang hutan mangrove.

Wawancara yaitu menggali secara terarah pikiran orang lain dalam suatu bidang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kuisisioner yaitu pengumpulan data primer atau verifikasi data sekunder dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang sama pada sejumlah responden (Tuwo, 2011). Sampel pengunjung diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2012), teknik penentuan sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel masyarakat sekitar yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Erwinawati *et al.*, (2012), pengambilan contoh responden dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Jumlah responden ditentukan dengan *quota sampling* dimana jumlah sampel sebesar 101 responden. Pengambilan masyarakat menggunakan metode Slovin dengan derajat kecermatan 20%. Berdasarkan jumlah penduduk Desa Kertomulyo, Trangkil, Pati sebanyak 4.181 jiwa, maka jumlah sampel yang didapatkan yaitu 25 masyarakat, 75 pengunjung, dan ketua umum Pordakwis "Trisno Segoro" Desa Kertomulyo, Trangkil, Pati.

Menurut Sugiyono (2011), perhitungan sampel dengan metode Slovin yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{4.181}{4.181(0,2)^2 + 1} = \frac{4.181}{168,24} = 24,85 \rightarrow 25 \text{ Responden}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah populasi / penduduk
- d : Derajat kecermatan

C. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis daya tarik wisata, persepsi, partisipasi, dan aspirasi responden dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

D. Analisis SWOT

Menurut Novianti (2016), pencapaian tujuan organisasi diperlukan adanya suatu alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang terkait pada pencapaian tujuan organisasi, yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weakness* serta lingkungan *eksternal Opportunities* dan *Threats*. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Hal pertama yang dilakukan dalam menentukan matriks SWOT adalah mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS).

1. Melakukan analisis lingkungan internal (*internal factors analysis summary* atau IFAS) dan lingkungan eksternal (*eksternal factors analysis summary* atau EFAS). Penentuan berbagai faktor, bobot setiap faktor dan tingkat kepentingan setiap faktor didapatkan dari hasil wawancara dan kuisioner dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan agar sifat obyektif dari analisis ini dapat diminimalkan.

a. Cara penentuan faktor strategi internal:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan dari kegiatan pengembangan ekowisata di konservasi mangrove pantai Kertomulyo.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut sesuai dengan tingkat kepentingannya atau tingkat manfaatnya. Bobot dihasilkan dari rata-rata tingkat manfaat setiap faktor dibagi dengan jumlah rata-rata tingkat manfaat semua faktor kemudian dikali 100%. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 100% atau 1,00.
- 3) Menghitung *ranking* atau Nilai Kesesuaian untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruh/respon faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan wisata mangrove (nilai 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik).
- 4) Mengalikan bobot dengan *ranking* atau Nilai Kesesuaian untuk memperoleh skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

b. Cara penentuan faktor strategi eksternal:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari kegiatan pengembangan ekowisata di konservasi mangrove pantai Kertomulyo.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut sesuai dengan tingkat kepentingannya atau tingkat manfaatnya.
- 3) Menghitung *ranking* atau Nilai Kesesuaian.
- 4) Mengalikan bobot dengan *raking* atau Nilai Kesesuaian untuk memperoleh skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

2. Matriks SWOT

Menentukan faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya faktor-faktor tersebut dihubungkan dalam matrik untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Matriks ini memungkinkan empat kemungkinan strategi sebagai berikut.

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

EFAS	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor kelemahan internal
IFAS		
OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi S-O (strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
THREAT (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

3. Mengembangkan alternatif strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T dengan menggunakan matriks SWOT.
4. Menentukan prioritas strategi dengan melakukan penilaian. Jumlah dari skor pembobotan menentukan *ranking* prioritas strategi dalam pengelolaan wisata mangrove untuk pengembangan kawasan ekowisata.

E. Pembuatan tabel rangking alternatif strategi

Penentuan alternatif strategi yang dihasilkan yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang saling terkait. Jumlah dari skor pembobotan menentukan ranking alternatif strategi dalam pengembangan kawasan ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo. Jumlah nilai diperoleh dari penjumlahan semua skor pada setiap faktor-faktor strategis yang terkait. Ranking akan ditentukan berdasarkan urutan dari jumlah nilai terbesar sampai dengan nilai yang terkecil dari semua alternatif strategi yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo terletak di Kecamatan Trangkil, tepatnya di Desa Kertomulyo. Batas wilayah Desa Kertomulyo yaitu: sebelah utara laut jawa; sebelah barat Desa Tlutup; sebelah selatan Desa Rejoagung; sebelah Timur Desa Guyangan. Luas wilayah Desa Kertomulyo yaitu 460,263 Ha. Desa Kertomulyo

terdiri dari 2 Dukuh, 5 RT, dan 22 RW. Jumlah penduduk di Desa Kertomulyo sebanyak 4.028 jiwa, yang terdiri dari 1.966 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki, dan 2.062 jiwa dengan jenis kelamin perempuan.

2. Aksesibilitas menuju Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk dapat menuju ke Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo yaitu dapat ditempuh dengan menggunakan alat transportasi pribadi roda dua/empat (seperti : sepeda motor atau mobil), namun apabila pengunjung menggunakan transportasi umum konvensional seperti angkutan, aksesnya cukup sulit karena rute transportasi umum konvensional tidak melewati ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove. Jarak Kawasan Ekowisata di Konservasi Mangrove dari Ibukota Kabupaten Pati yaitu 15 km.

3. Persepsi tentang Daya Tarik Wisata

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap 75 responden pengunjung dan 25 responden masyarakat, maka persepsi responden terhadap daya tarik wisata disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Persepsi Responden tentang Daya Tarik Wisata

No.	Pertanyaan	Pengunjung (%)				Masyarakat (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Keindahan alam/ pemandangan	-	13	66	21	-	-	88	12
2.	Keanekaragaman vegetasi	-	28	60	12	-	28	60	12
3.	Keanekaragaman biota	1	58	33	8	4	44	40	12

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

4. Persepsi tentang Fasilitas

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap 75 responden pengunjung dan 25 responden masyarakat, maka persepsi responden terhadap fasilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Persepsi Responden tentang Fasilitas

No.	Pertanyaan	Pengunjung (%)				Masyarakat (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tempat parkir	4	25	69	9	4	20	72	4
2.	Gazebo/pondok	3	14	67	16	-	32	56	12
3.	Spot photo	-	13	69	18	-	4	72	24
4.	Toilet/WC	4	16	73	7	-	36	60	4
5.	Warung makan	-	19	72	9	-	28	68	4
6.	Jogging track	4	48	36	12	4	52	40	-
7.	Ayunan	3	16	64	17	-	16	80	4
8.	Menara pandang	-	7	60	33	-	8	80	12

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

5. Persepsi tentang Aksesibilitas

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap 75 responden pengunjung dan 25 responden masyarakat, maka persepsi responden terhadap aksesibilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Persepsi Responden tentang Aksesibilitas

No.	Pertanyaan	Pengunjung (%)				Masyarakat (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kondisi jalan menuju ekowisata	9	34	44	13	-	28	64	8
2.	Rute jalan	1	17	68	14	-	12	76	12
3.	Petunjuk arah lokasi ekowisata	3	13	60	24	-	17	71	12
4.	Jarak menuju ekowisata	7	13	72	8	-	25	75	-

Keterangan:

- 2 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

6. Partisipasi Responden dalam Menjaga Lingkungan Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap 75 responden pengunjung dan 25 responden masyarakat, maka partisipasi responden dalam menjaga lingkungan untuk pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Partisipasi Responden dalam Menjaga Lingkungan

No.	Pertanyaan	Pengunjung (%)				Masyarakat (%)			
		TS	KS	S	SS	TS	KS	S	SS
1.	Coret-coret/vandalisme	83	17	-	-	88	12	-	-
2.	Membuang sampah sembarangan	96	4	-	-	96	4	-	-
3.	Merusak tanaman	88	12	-	-	100	-	-	-
4.	Merusak sarana-prasarana	89	11	-	-	100	-	-	-

Keterangan:

- TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

7. Aspirasi Responden untuk Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap 75 responden pengunjung dan 25 responden masyarakat, maka aspirasi responden untuk pengembangan Kawasan Konservasi Ekowisata di Pantai Kertomulyo disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Aspirasi Responden untuk Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo

No.	Aspirasi	Pengunjung	Masyarakat
1.	Kendala dalam pengembangan wisata	Kurangnya fasilitas sarana rasarana penunjang ekowisata	Kurangnya melibatkan masyarakat sekitar
2.	Peluang dalam pengembangan wisata	Terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar	Peluang usaha seperti usaha kuliner, produk hasil mangrove

8. Identifikasi dan Skoring Faktor Internal

Identifikasi dan skoring faktor-faktor internal (IFAS) yang meliputi kekuatan dan kelemahan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi dan Skoring Faktor Internal

No.	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kondisi ekosistem mangrove	0,112	3	0,336
2.	Keberadaan flora dan fauna	0,096	3	0,288
3.	Pemandangan alam yang ditawarkan di ekosistem mangrove	0,114	3	0,342
4.	Kelayakan ekosistem mangrove untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata	0,104	3	0,312
1.	Pengembangan potensi yang sudah ada di ekosistem mangrove	0,105	3	0,315
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1.	Akses menuju ekosistem mangrove	0,124	3	0,372
2.	Fasilitas sanitasi yang tersedia (tempat sampah, toilet)	0,113	3	0,339
3.	Dukungan masyarakat lokal untuk pengembangan wisata	0,125	3	0,375
4.	Sarana dan prasarana penunjang yang disediakan di ekosistem mangrove	0,107	3	0,321
Total		1		2,998

9. Identifikasi dan Skoring Faktor Eksternal

Identifikasi dan skoring faktor-faktor eksternal (EFAS) yang meliputi peluang dan ancaman disajikan pada Tabel 8.

10. Matriks SWOT untuk Pengembangan Ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo

Berdasarkan identifikasi dan skoring faktor IFAS dan EFAS, selanjutnya menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam matriks dan menghasilkan beberapa alternatif strategi. Matriks SWOT disajikan pada Tabel 9.

Tabel 8. Identifikasi dan Skoring Faktor Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Trend perkembangan minat wisata alam pengunjung/wisatawan	0,169	3	0,507
2.	Partisipasi lembaga non pemerintah terhadap kegiatan pariwisata	0,170	3	0,510
3.	Peran pemerintah Kota Pati dalam pengembangan ekosistem mangrove	0,173	3	0,519
4.	Jenis wisata alam yang ditawarkan di Kawasan Konservasi Mangrove	0,177	3	0,531
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Sampah yang dihasilkan oleh pengunjung/wisatawan	0,147	2	0,294
2.	Kawasan yang rentan terhadap abrasi	0,150	3	0,492
Total		1		2,853

Tabel 9. Matriks SWOT untuk Pengembangan Ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi SDA yang masih terjaga - Adanya keragaman flora dan fauna - Pemandangan alam yang ditawarkan di ekowisata mangrove - Salah satu obyek wisata alternatif di Kota Pati - Adanya potensi yang dapat dikembangkan - Mempunyai legalitas sebagai kelompok tani mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana belum lengkap - Keterbatasan SDM (masyarakat sekitar) - Kurangnya fasilitas sanitasi - Akses menuju ekowisata yang sulit diakses oleh angkutan umum
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Tingginya tingkat kepuasan pengunjung di kawasan wisata - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar - Dukungan dari Pemerintah untuk kegiatan pengembangan - Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam kegiatan konservasi yang dilakukan - Kelompok Sadar Wisata, Desa Kertomulyo - Menciptakan lapangan pekerjaan baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan eko-wisata dengan konsep pelestarian ekosistem serta melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan fasilitas kawasan ekowisata
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Kawasan yang rentan terhadap abrasi - Dampak negatif dari aktifitas wisata (sampah, kegiatan yang merusak mangrove) - Persaingan dengan obyek wisata lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga ekosistem mangrove dengan cara mengefektifkan rehabilitasi dan penegakan peraturan perlindungan mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan fasilitas/sarana prasarana yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari abrasi

B. Pembahasan

Persepsi mengenai keindahan alam/pemandangan menurut pengunjung dan masyarakat sekitar tergolong baik, karena kondisi ekosistem Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo masih asri; persepsi mengenai keanekaragaman vegetasi menurut pengunjung dan masyarakat sekitar tergolong baik, karena di Kawasan Konservasi

Mangrove Pantai Kertomulyo terdapat berbagai jenis mangrove; dan persepsi mengenai Keanekaragaman biota yang terdapat di kawasan ekowisata menurut pengunjung dan masyarakat tergolong tidak baik, karena hanya ditemui beberapa jenis ikan dan kepiting.

Persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo terhadap fasilitas yang tersedia di kawasan ekowisata yaitu mendominasi tergolong baik diantaranya: tempat parkir, gazebo/pondok, *spot photo*, toilet, warung makan, ayunan, dan menara pandang. Sedangkan persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan ekowisata yang tergolong kurang baik yaitu kondisi *jogging track* yang perlu adanya perbaikan yang lebih baik dan aman. Fasilitas merupakan suatu sarana dan prasarana yang dapat menunjang semua kebutuhan wisatawan yang dapat menimbulkan kenyamanan untuk berwisata bagi pengunjung.

Persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar ekowisata terhadap aksesibilitas seperti: akses jalan, petunjuk arah lokasi, dan jarak menuju lokasi ekowisata yaitu tergolong baik, karena akses/rute menuju ekowisata Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo sangat mudah karena ada petunjuk arah lokasi yang telah dipasang di beberapa titik sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi ekowisata.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dari pengunjung maupun masyarakat sekitar kawasan ekowisata berpendapat tidak setuju dengan adanya kegiatan yang dapat merusak lingkungan seperti; coret-corek/vandalisme, membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, dan merusak sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Konservasi Mangrove, Pantai Kertomulyo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar pengunjung ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo agar kawasan ekosistem mangrove tetap dijaga kelestariannya dan kealamiannya, selain itu juga menjaga asosiasi tumbuhan dan biota di dalamnya. Bila perlu, adanya penanaman tanaman pengusir nyamuk/tanaman yang tidak disukai nyamuk di beberapa sudut, hal ini bertujuan untuk mengurangi nyamuk pada musim penghujan yang banyak nyamuk ketika waktu sore telah tiba yang bertempat di kawasan ekowisata. Fasilitas infrastruktur seperti *jogging track* dan lahan parkir perlu adanya perbaikan kembali untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pengunjung juga berharap agar sarana dan prasarana ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo dilengkapi lagi, seperti adanya pusat informasi, area bermain anak, tempat pemancingan, dan adanya listrik.

Masyarakat sekitar berharap agar lebih dilibatkan lagi ke dalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, serta berharap tetap terjaga kealamiannya sehingga pengembangan ekowisata tetap berjalan baik dan dapat mendatangkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan usaha seperti usaha kuliner, hasil diversifikasi olahan mangrove. Selain mendatangkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, ekosistem mangrove juga memiliki fungsi penting sebagai penahan abrasi laut.

Strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove yaitu:

- a. Pengembangan ekowisata dengan konsep pelestarian ekosistem serta melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah.

Pengembangan ekowisata memerlukan peran berbagai pihak, khususnya Pemerintah Daerah melalui dinas/instansi yang berwenang. Dalam suatu pengelolaan ekosistem di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka membutuhkan koordinasi antara pengelola, masyarakat sekitar, dinas terkait, dan pemerintah daerah. Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan pengelolaan ekosistem mangrove akan berpengaruh terhadap kelestarian dari ekosistem mangrove tersebut. Pemerintah Daerah berwenang dalam mengeluarkan peraturan yang berada di wilayah mangrove seperti ijin melakukan pengembangan ekowisata.

- b. Peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan fasilitas kawasan ekowisata.

Konsep pengembangan ekowisata dapat mendatangkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar ekowisata dapat memiliki pekerjaan dari adanya pembangunan ekowisata di kawasan ekowisata. Adanya program peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar akan menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan ekowisata. Menurut Mukaryanti dan Adinda (2015), secara konseptual, pengembangan kegiatan ekowisata direncanakan untuk mengatasi permasalahan degradasi hutan mangrove sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi-potensi lokal sekaligus sebagai atraksi wisata. Faktor penting dalam konsep ini adalah menjadikan mangrove tidak hanya berfungsi ekologis bagi kelangsungan ekosistem pesisir dan laut, tetapi juga memberi manfaat bagi kehidupan ekonomi masyarakat saat ini dan keberlanjutannya di masa mendatang.

- c. Menjaga ekosistem mangrove dengan cara mengefektifkan rehabilitasi dan penegakan peraturan perlindungan mangrove.

Upaya yang harus dilakukan dalam menjaga ekosistem mangrove yaitu dengan membuat peraturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan, dilarang merusak tanaman yang berada di sekitar kawasan ekosistem mangrove. Peraturan tersebut perlu ditegakkan dan dipertegas dengan hukuman, selain itu program rehabilitasi mangrove sangat bagus untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Rehabilitasi mangrove tidak hanya tentang penanaman mangrove, namun juga kegiatan perawatan dan menjaga setelah masa penanaman.

- d. Meningkatkan fasilitas/sarana prasarana yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari abrasi.

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Penanganan pencegahan abrasi pantai dengan penanaman kembali tanaman mangrove. Hutan mangrove merupakan sumberdaya yang dapat pulih (*sustainable resources*) dan pembentuk ekosistem utama pendukung kehidupan yang penting di wilayah

pesisir. Mangrove memiliki peran penting sebagai pelindung alami pantai karena memiliki perakaran yang kokoh sehingga dapat meredam gelombang dan menahan sedimen. Menurut Ahmad (2017), penanganan wilayah yang terkena dampak agar tidak terkena kembali abrasi pantai yakni dengan penanaman hutan mangrove untuk mengurangi abrasi pantai kembali. Selain penanaman tanaman mangrove adalah pembuatan tanggul pemecah ombak agar ombak tidak masuk ke dalam perkampungan sekitar.

Menurut Karlina (2015), strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah: (1) Mengembangkan produk ekowisata minat khusus mangrove; (2) Meningkatkan fasilitas dan sarana ekowisata mangrove; (3) Meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten dalam kegiatan ekowisata mangrove; (4) Membuat jejaring *website* ekowisata mangrove; (5) Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pengawasan terhadap kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove. Strategi tersebut akan dipilih untuk penelitian ini karena lebih tepat diaplikasikan ke dalam Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Kertomulyo. Kelebihan dan kekurangan menggunakan strategi menurut Karlina (2015) adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan menggunakan strategi menurut Karlina (2015) yang diaplikasikan ke dalam Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Kertomulyo:
 1. Bisa mengembangkan produk khas olahan masyarakat lokal yang berada di daerah pesisir pantai kertomulyo, misalnya olahan dari mangrove dan kepiting, yang saat ini sudah mulai dijual belikan di tempat ekowisata mangrove, pantai Kertomulyo;
 2. Bisa meningkatkan sarana dan prasarana di kawasan ekowisata mangrove, pantai Kertomulyo yang masih dalam tahap pembangunan untuk lebih dapat menarik pengunjung;
 3. Bisa meningkatkan mutu sumberdaya manusia dengan memanfaatkan lokasi yang disediakan untuk mencari keuntungan ekonomi, seperti berjualan makanan atau produk lain di lokasi wisata;
 4. Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Kertomulyo sudah masuk jejaring *wedside* untuk memudahkan masyarakat yang belum pernah berkunjung ke lokasi, untuk melihat perkembangan apa saja yang ada di lokasi wisata.
- b) Kekurangan menggunakan strategi menurut Karlina (2015) yang diaplikasikan ke dalam Kawasan Konservasi Mangrove di Pantai Kertomulyo:
 1. Kurangnya koordinasi dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pati terkait dengan pengawasan terhadap kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove.

4. KESIMPULAN

Persepsi responden mengenai daya tarik ekowisata, fasilitas, dan aksesibilitas tergolong baik. Partisipasi responden dalam menjaga lingkungan sekitar tergolong baik karena sebagian besar responden tidak setuju dengan adanya tindakan negatif terhadap lingkungan ekowisata. Aspirasi responden yaitu mengenai pengoptimalan tentang sarana prasarana di kawasan ekowisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim pengelola ekowisata di kawasan konservasi mangrove pantai kertomulyo, yang telah memberikan waktu dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis untuk melaksanakan dan menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. 2017. Penyuluhan dan Pelatihan Upaya Pencegahan Abrasi Pantai pada Masyarakat Muara Gembong Bekasi. *Jurnal Panrita Abdi*. 2 (1) : 90-96.
- Erwinawati, S. Said, dan J. Nugroho. 2012. Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Putri Serayi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.
- Karlina, E. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12 (2) : 191-208.
- Mukaryanti dan A. Saraswati. 2015. Pengembangan Ekowisata sebagai Pendekatan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 6 (2) : 391-396.
- Novianti, D. 2016. Strategi Pengembangan Mangrove dalam Mendukung Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Politik Pemerintahan*. 9 (1) : 155-164.
- Pudjihastuti, I. 2010. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 2 (1) : 43-56.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brillian Internasional. Surabaya